Jurnal Ilmiah Cahaya Paud
Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
P-ISSN. 2407-1064 E-ISSN. 2807-5552

Penggunaan Media Busy Book Berbahan Flanel Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Rostina Khoirunnisa[1], Yanfaunnas[2], Fitria Carli Wiseza[3]
Universitas Islam Yasni Bungo
Jl. Lintas Sumatera, Kabupaten Bungo, Jambi
Email: rostinakhoirunnisa@gmail.com[1], yanfaunnas@gmail.com[2],
fitriawiseza@gmail.com[3]

Abstrak: Pengembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam mendukung koordinasi gerak dan kesiapan pra-menulis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun melalui penggunaan media *busy book* berbahan kain flanel. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 15 anak Kelompok A di TK An-Nur Tanjung Agung. Data dikumpulkan melalui observasi terstruktur dan dokumentasi kegiatan dengan menggunakan lembar penilaian keterampilan motorik halus. Indikator penilaian meliputi kelenturan jari, kekuatan genggaman, koordinasi mata dan tangan, serta kemandirian anak dalam menyelesaikan tugas manipulatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal keterampilan motorik halus anak meningkat dari 33,3% pada tahap pratindakan menjadi 60,0% pada Siklus I dan 86,7% pada Siklus II. Ketuntasan klasikal tersebut dihitung berdasarkan jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada Siklus II, ketuntasan klasikal mencapai 86,7%, melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan media *busy book* berbahan kain flanel dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui aktivitas manipulatif yang melibatkan gerakan jari, koordinasi mata dan tangan, serta kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, media *busy book* berbahan kain flanel dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk menstimulasi keterampilan motorik halus anak usia dini.

Kata kunci: *Anak Usia Dini, Busy Book, Kain Flanel, Keterampilan Motorik Halus, Penelitian Tindakan Kelas*

***Abstract*:** *The development of fine motor skills in early childhood is an important aspect of supporting movement coordination and pre-writing readiness. This study aimed to improve the fine motor skills of children aged 4–5 years through the use of a flannel-fabric busy book. This study employed a Classroom Action Research (CAR) method using the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 15 children in Group A at TK An-Nur Tanjung Agung. Data were collected through structured observation and activity documentation using a fine motor skills assessment sheet. The assessment indicators included finger flexibility, grip strength, eye-hand coordination, and children's independence in completing manipulative tasks. The results showed that the classical mastery rate of children's fine motor skills increased from 33.3% in the pre-action stage to 60.0% in Cycle I and 86.7% in Cycle II. The classical mastery rate was calculated based on the number of children who achieved the Developing as Expected (BSH) and Developing Very Well (BSB) categories. In Cycle II, the classical mastery rate reached 86.7%, exceeding the study's predetermined success criterion of 80%. These findings indicate that the use of a flannel-fabric busy book can improve children's fine motor skills through manipulative activities involving finger movements, eye-hand coordination, and independence in completing tasks. Therefore, a flannel-fabric busy book can serve as an alternative learning medium for stimulating fine motor skills in early childhood.*

Keywords: *Early Childhood, Busy Book, Flannel Fabric, Fine Motor Skills, Classroom Action Research*

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi fondasi awal dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak pada masa *golden age*. Pada rentang usia 4–5 tahun, salah satu aspek perkembangan fisik yang membutuhkan perhatian khusus adalah keterampilan motorik halus (Beaty, 2018).

Kemampuan motorik halus berkaitan dengan koordinasi otot-otot kecil pada jari dan pergelangan tangan yang terintegrasi dengan fungsi penglihatan (*visual-motor integration*). Keterampilan ini menjadi dasar penting bagi anak dalam mengembangkan kemampuan pramenulis (*pre-writing skills*), termasuk memegang pensil dengan posisi jari yang tepat (*tripod grasp*), serta menunjang kemandirian dalam aktivitas sehari-hari (*activities of daily living*) (Setyowati & Indrawati, 2021). Penguasaan motorik halus juga menjadi modal dasar sebelum anak belajar memegang pensil dengan benar, sekaligus mendukung kemandirian dalam kegiatan sehari-hari, seperti mengancingkan baju, mengikat tali, dan menggunakan alat makan secara mandiri (Riyanto & Rohman, 2022; Setyowati & Indrawati, 2021)

Meskipun indikator perkembangan telah ditetapkan dengan jelas, kondisi di lapangan kerap menunjukkan bahwa ketercapaian perkembangan motorik halus anak belum optimal. Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi langsung pada Kelompok A di TK An-Nur Tanjung Agung, ditemukan bahwa sebagian besar anak usia 4–5 tahun masih mengalami kendala dalam aspek motorik halus. Dari total 15 anak yang diamati, 10 anak (66,7%) memperlihatkan gerakan tangan yang cenderung kaku ketika melakukan aktivitas manipulatif sederhana. Jari-jemari mereka tampak kurang kuat saat menggenggam objek kecil, mengalami kesulitan ketika memasukkan tali ke dalam lubang saat meronce, serta belum mampu mengancingkan pakaian latihan secara mandiri. Kendala tersebut diduga berkaitan dengan pola pembelajaran yang masih didominasi oleh penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbahan kertas dan kegiatan mewarnai yang monoton. Di samping itu, tingginya intensitas penggunaan *gadget* diduga turut membatasi kesempatan anak untuk melatih otot-otot tangan melalui interaksi fisik dengan objek konkret (Papalia & Martorell, 2021). Upaya untuk mengatasi persoalan tersebut telah dikaji dalam sejumlah penelitian terdahulu mengenai penggunaan media interaktif berbahan kain. (Zatrah & Wardani, 2020) mengemukakan bahwa pemanfaatan *busy book* berbahan kain memberikan stimulasi positif terhadap keterampilan tangan anak. Temuan serupa disampaikan oleh (Erik & Carniyati, 2022) serta (Widayanti & Amanda, 2023), yang menunjukkan bahwa media *busy book* dapat meningkatkan ketangkasan jari-jemari melalui berbagai aktivitas manipulatif. Lebih lanjut, (Umardiyah & Wulandari, 2024) menegaskan bahwa penggunaan media ini dapat membantu mengembangkan fungsi motorik sekaligus koordinasi sensorik anak. Walaupun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu tersebut masih mengkaji manfaat *busy book* secara umum dan belum secara mendalam memetakan perubahan keterampilan motorik halus berdasarkan aspek mekanis gerakan tangan, termasuk peran otot-otot intrinsik tangan. Selain itu, penerapan pola pendampingan bertahap (*scaffolding*) bagi anak yang mengalami

hambatan dalam perkembangan motorik halus masih perlu dikaji lebih lanjut (Yuliani & Sugito, 2020).

Penanganan dini terhadap hambatan motorik halus merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Apabila kelemahan dan kekakuan gerakan tangan pada anak usia 4–5 tahun tidak ditangani melalui stimulasi yang tepat, anak berpotensi mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan pembelajaran pada jenjang pendidikan berikutnya, khususnya ketika mulai belajar menulis di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Oleh sebab itu, diperlukan media edukatif yang tidak hanya menarik perhatian anak, tetapi juga mampu memberikan stimulasi kinestetik dan taktil secara intensif, konkret, serta aman (Pratiwi & Yuniarti, 2021).

Pembeda utama dalam penelitian ini terletak pada perancangan media *busy book* berbahan kain flanel yang disusun secara bertahap untuk melatih empat indikator keterampilan motorik halus anak. Media yang dikembangkan tidak hanya menyajikan permainan manipulatif, tetapi juga memadukan variasi tekstur kain dengan mekanisme latihan yang melibatkan gerakan menjepit menggunakan ibu jari dan telunjuk (*pincer grasp*). Aktivitas tersebut meliputi penggunaan perekat *Velcro*, latihan mengancingkan kancing dengan ukuran yang bervariasi dari besar ke kecil, membuka dan menutup ritsleting, serta meronce tali. Rangkaian aktivitas ini dirancang untuk memberikan stimulasi yang terarah sesuai dengan kebutuhan perkembangan motorik halus anak (Umardiyah & Wulandari, 2024).

Selain itu, pengembangan media ini diperkuat oleh kolaborasi lintas disiplin ilmu antarpenulis dari bidang Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Agama Islam, dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Melalui pendekatan ini, media *busy book* yang dihasilkan tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan motorik halus, tetapi juga diarahkan untuk mendukung pembentukan kemandirian dan kesiapan belajar anak dalam memasuki jenjang sekolah dasar (Larasati & Suryana, 2022).

Keterampilan motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang perlu distimulasi melalui kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangannya. Anak usia 4–5 tahun memerlukan kesempatan untuk melatih kelenturan jari, kekuatan genggaman, ketepatan gerakan, dan koordinasi mata-tangan melalui aktivitas yang konkret dan menyenangkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menyediakan media pembelajaran yang memungkinkan anak berinteraksi langsung dengan berbagai objek melalui kegiatan manipulatif. Media *busy book* berbahan kain flanel dapat digunakan sebagai alternatif karena menyediakan berbagai aktivitas, seperti memasang dan melepas perekat (*Velcro*), membuka dan menutup kancing, menarik ritsleting, serta meronce. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih menggerakkan jari, memanipulasi benda, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun melalui penggunaan media *busy book* berbahan kain flanel di TK An-Nur Tanjung Agung.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan media *busy book* berbahan kain flanel melalui aktivitas manipulatif yang dipetakan secara sistematis berdasarkan

empat indikator keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun, yaitu kelenturan jari, kekuatan genggaman, ketepatan menyelesaikan tugas, dan koordinasi mata-tangan. Aktivitas tersebut disusun berdasarkan tingkat kesulitan yang bertahap dan disertai pendampingan guru yang disesuaikan dengan kemampuan anak. Berbeda dengan penelitian yang membahas manfaat *busy book* secara umum, penelitian ini secara khusus mengkaji perubahan keterampilan motorik halus anak selama proses perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan melalui dua siklus penelitian tindakan kelas (PTK). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun melalui penggunaan media *busy book* berbahan kain flanel di TK An-Nur Tanjung Agung.

B. Landasan Teori

1. Keterampilan Motorik Halus Anak

Keterampilan motorik halus adalah kemampuan anak dalam mengoordinasikan otot-otot kecil pada jari-jemari dan pergelangan tangan yang bekerja secara selaras dengan indra penglihatan (*visual-motor integration*). Kemampuan ini menjadi dasar penting dalam mengembangkan keterampilan pramenulis (*pre-writing skills*), seperti memegang pensil dengan posisi jari yang tepat (*tripod grasp*), serta menunjang kemandirian anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari (*activities of daily living*) (Fitriani & Adisyahputra, 2021).

Merujuk pada indikator perkembangan anak usia 4–5 tahun, keterampilan motorik halus dalam penelitian ini dioperasionalkan ke dalam empat indikator utama (Hasanah & Syafrida, 2020; Khadijah & Armanila, 2021), yaitu:

a. Kelenturan dan kelincahan jari-jemari, yaitu kemampuan anak menggerakkan jari dan tangan secara luwes serta terkoordinasi ketika melakukan aktivitas manipulatif.
b. Kekuatan jepitan dan genggaman (*pincer grasp*), yaitu kemampuan anak menggunakan ibu jari dan telunjuk untuk menjepit, memegang, menarik, atau memanipulasi benda sesuai dengan kebutuhan aktivitas.
c. Ketepatan koordinasi mata dan tangan, yaitu kemampuan anak menyelaraskan penglihatan dengan gerakan tangan dan jari secara tepat, misalnya ketika memasukkan tali ke dalam lubang saat meronce.
d. Kemandirian dan ketelitian dalam menyelesaikan tugas manipulatif, yaitu kemampuan anak melakukan aktivitas motorik halus dengan cermat, mengikuti langkah kegiatan, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan kemampuannya dengan bantuan guru seminimal mungkin.

Keempat indikator tersebut digunakan sebagai dasar dalam merancang aktivitas *busy book* dan menyusun instrumen observasi. Penggunaan indikator yang konsisten memungkinkan peneliti mengamati perubahan keterampilan motorik halus anak sejak tahap pratindakan hingga Siklus I dan Siklus II. Dengan demikian, penilaian tidak hanya berfokus pada keberhasilan anak dalam menyelesaikan permainan, tetapi juga pada kualitas gerakan, koordinasi, ketelitian, dan tingkat kemandiriannya selama melakukan aktivitas.

2. *Busy Book* Berbahan Kain Flanel

Busy book berbahan kain flanel merupakan media pembelajaran edukatif interaktif berbentuk buku yang terdiri atas halaman-halaman dengan berbagai aktivitas manipulatif. Media ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar secara konkret melalui kegiatan yang melibatkan gerakan tangan dan jari. Penggunaan *busy book* dapat dimanfaatkan untuk menstimulasi keterampilan motorik halus serta mendukung kemandirian anak melalui aktivitas fungsional, seperti membuka dan memasang kancing, merekatkan perekat *Velcro*, menarik ritsleting, dan meronce (Marlina & Rasyid, 2023).

Kain flanel memiliki tekstur yang relatif lembut dan berserat sehingga memberikan pengalaman taktil ketika disentuh atau dimanipulasi oleh anak. Karakteristik tersebut memungkinkan anak merasakan tekstur dan tekanan saat berinteraksi dengan elemen permainan. Pengalaman sensorik ini dapat menjadi bagian dari stimulasi taktil yang menyertai latihan motorik halus (Setyowati & Indrawati, 2021).

Dalam penelitian ini, *busy book* tidak hanya digunakan sebagai media untuk menarik perhatian anak, tetapi juga sebagai sarana latihan motorik halus yang terarah. Aktivitas memasang dan melepas perekat memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih keluwesan jari dan kemampuan menjepit. Aktivitas membuka dan memasang kancing melibatkan gerakan menjepit serta pengendalian jari. Kegiatan memasukkan tali ke dalam lubang dan meronce membutuhkan koordinasi mata-tangan, sedangkan proses menyelesaikan setiap aktivitas menjadi kesempatan untuk mengamati ketelitian dan kemandirian anak.

Agar sesuai dengan kemampuan anak usia 4–5 tahun, aktivitas dalam *busy book* disusun berdasarkan tingkat kesulitan yang bertahap. Anak terlebih dahulu diperkenalkan pada aktivitas yang relatif sederhana, kemudian diberi kesempatan mencoba kegiatan yang membutuhkan koordinasi lebih kompleks. Guru memberikan contoh dan bantuan sesuai dengan kebutuhan anak, kemudian mengurangi bantuan secara bertahap ketika anak mulai mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Pelaksanaan kegiatan juga perlu memperhatikan keamanan bahan, ukuran komponen, dan kemampuan anak agar media dapat digunakan secara nyaman serta sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, hubungan antara *busy book* berbahan kain flanel dan keterampilan motorik halus terletak pada kesesuaian aktivitas manipulatif dengan indikator keterampilan yang menjadi sasaran penilaian. Media ini menyediakan pengalaman belajar konkret untuk melatih kelenturan jari, kekuatan jepitan dan genggaman, koordinasi mata-tangan, serta kemandirian dan ketelitian anak melalui kegiatan yang terstruktur dan dapat diamati selama proses pembelajaran.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada periode pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung secara pesat serta menjadi dasar bagi perkembangan pada tahap kehidupan selanjutnya. Batasan usia anak usia dini dapat berbeda-beda sesuai dengan kerangka konseptual dan kebijakan yang digunakan. Dalam konteks penelitian ini, perhatian difokuskan pada anak usia 4–5 tahun yang berada pada tahap perkembangan awal dan memerlukan stimulasi

sesuai dengan kebutuhan perkembangannya. Pada rentang usia tersebut, berbagai aspek perkembangan, meliputi fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta nilai agama dan moral, perlu difasilitasi melalui pengalaman belajar yang sesuai (Fitriani & Adisyahputra, 2021).

Penggunaan *busy book* berbahan kain flanel sejalan dengan pembelajaran melalui pengalaman langsung karena anak berinteraksi dengan objek konkret, menggerakkan jari, mengoordinasikan penglihatan dengan gerakan tangan, serta menyelesaikan tugas sederhana. Variasi aktivitas yang tersedia memungkinkan guru menyesuaikan bentuk pendampingan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak. Anak yang masih mengalami kesulitan dapat memperoleh demonstrasi atau bantuan, sedangkan anak yang telah menunjukkan keterampilan lebih baik dapat diberi kesempatan untuk menyelesaikan aktivitas secara lebih mandiri.

Berdasarkan karakteristik tersebut, stimulasi motorik halus perlu dilaksanakan melalui kegiatan yang aman, bertahap, dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Dalam penelitian ini, *busy book* berbahan kain flanel digunakan sebagai media untuk memfasilitasi latihan kelenturan jari, kekuatan jepitan dan genggaman, koordinasi mata-tangan, serta kemandirian dan ketelitian dalam menyelesaikan tugas manipulatif. Perubahan keterampilan anak diamati secara sistematis selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus dari tahap pratindakan hingga Siklus II.

C. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

   Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing mencakup empat tahapan secara berurutan, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*) (Wibowo & Lestari, 2022). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berulang pada setiap siklus sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui penggunaan media *busy book* berbahan kain flanel.
2. Subjek dan Lokasi Penelitian

   Subjek penelitian ini adalah 15 anak usia 4–5 tahun pada Kelompok A di TK An-Nur Tanjung Agung, yang terdiri atas 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Penentuan subjek penelitian didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui perbaikan pembelajaran di kelas.
3. Instrumen dan Indikator Penilaian

   Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi untuk mengamati keterampilan motorik halus dan kemandirian anak selama melakukan aktivitas manipulatif menggunakan media *busy book* berbahan kain flanel. Penyusunan instrumen mengacu pada empat indikator yang telah ditetapkan, yaitu kelenturan dan kelincahan jari-jemari, kekuatan jepitan dan genggaman, ketepatan koordinasi

mata-tangan, serta kemandirian dalam menyelesaikan tugas manipulatif (Widayanti & Amanda, 2023).

Setiap indikator dijabarkan ke dalam dua butir pengamatan yang dinilai menggunakan skala 1–4. Penilaian dilakukan berdasarkan perilaku yang ditunjukkan anak selama kegiatan berlangsung. Adapun kisi-kisi instrumen observasi keterampilan motorik halus dan kemandirian anak disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Observasi Keterampilan Motorik Halus dan Kemandirian Anak

Identitas pengamatan:

Nama anak : .....
Kelompok/usia : A (4–5 tahun)
Hari/tanggal : .....
Kegiatan : Observasi aktivitas manipulatif menggunakan media *busy book*

No	Dimensi / Aspek	Indikator Utama	Deskripsi / Sub-Indikator Amatan	Item Penilaian	Skala Skor / Kategori
1	Aspek Fisik-Motorik (Mekanis)	Kelenturan & Kelincahan Jari-Jemari	Kemampuan menggerakkan otot-otot halus tangan tanpa hambatan kekakuan fisik.	1. Anak menggerakkan dan meregangkan jemari tangan secara luwes saat memegang komponen media. 2. Anak tidak memegang media secara tegang/kaku saat membuka/memindahkan modul.	[1] [2] [3] [4]
2	Aspek Fisik-Motorik (Mekanis)	Kekuatan Jepitan & Genggaman	Daya tekan dan kekuatan otot intrinsik ibu jari & telunjuk saat	1. Anak mampu menjepit benda/komponen kecil menggunakan ibu	[1] [2] [3] [4]

		(*Pincer Grasp*)	menjepit, menekan, atau menarik objek.	jari dan jari telunjuk secara kuat. 2. Anak dapat menarik velcro, menekan cetekan kancing, atau menarik ritsleting hingga terbuka/terpasang	
3	Aspek Fisik-Motorik (Mekanis)	Ketepatan Koordinasi Mata & Tangan	Akurasi dan kerapian dalam menyelaraskan penglihatan dengan gerakan jemari.	1. Anak mampu mengarahkan dan memasukkan tali/benang tepat pada lubang roncean. 2. Anak tepat memasukkan kancing baju/kait ke dalam lubang yang sesuai secara rapi.	[1] [2] [3] [4]
4	Dimensi Sikap & Perilaku	Kemandirian Tugas Manipulatif	Tingkat kesanggupan anak menyelesaikan aktivitas fisik tanpa banyak bergantung pada bantuan guru.	1. Anak mencoba mencoba dan menyelesaikan tugas permainan manipulatif atas inisiatif sendiri. 2. Anak tidak langsung meminta bantuan guru/orang lain ketika menemui kesulitan awal.	[1] [2] [3] [4]

Petunjuk penilaian: Setiap butir pengamatan diberi skor 1–4 berdasarkan kriteria perkembangan anak. Skor dicatat untuk setiap butir pada masing-masing indikator.

4. Rubrik Penilaian

Penilaian keterampilan anak menggunakan empat kategori perkembangan, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Kriteria operasional penilaian dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut (Sugianto & Hasanah, 2023).

Skor	Kategori	Kriteria Penialian
1	Belum Berkembang (BB)	Anak belum mampu melakukan aktivitas sesuai indikator meskipun telah diberikan contoh atau bimbingan.
2	Mulai Berkembang (MB)	Anak mulai mampu melakukan aktivitas, tetapi masih memerlukan bantuan atau arahan guru secara intensif.
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Anak mampu melakukan aktivitas sesuai indikator secara mandiri dengan hasil yang sesuai harapan.
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	Anak mampu melakukan aktivitas secara mandiri, tepat, dan konsisten sesuai indikator yang diamati.

Penilaian dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan memperhatikan perilaku anak pada setiap butir pengamatan. Hasil observasi pada tahap pratindakan dibandingkan dengan hasil pada Siklus I dan Siklus II untuk mengetahui perubahan keterampilan motorik halus dan kemandirian anak setelah penggunaan media *busy book* berbahan kain flanel.

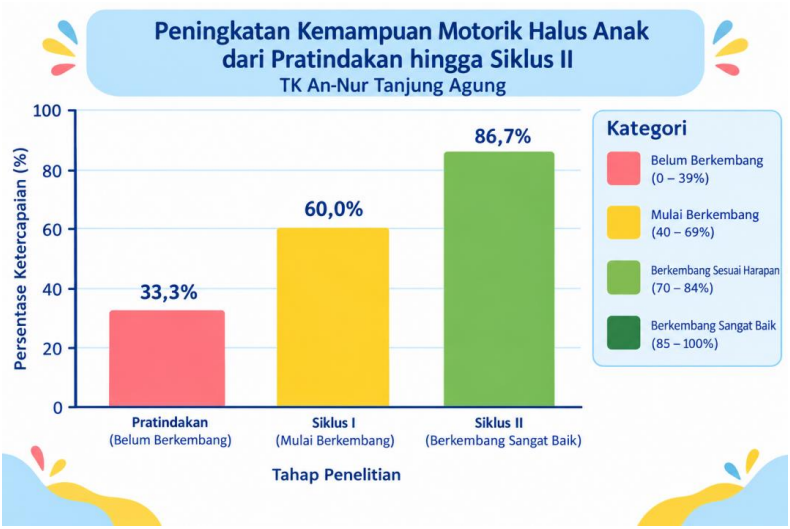
D. Penggunaan Media Busy Book Berbahan Flanel Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus tindakan untuk mengamati perkembangan keterampilan motorik halus anak melalui penggunaan media *busy book* berbahan kain flanel. Perbandingan capaian perkembangan anak pada tahap pratindakan, Siklus I, dan Siklus II disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Kategori Capaian Keterampilan Motorik Halus dan Kemandirian Anak

No	Kategori Capaian Perkembangan	Simbol	Pra Siklus (Anak / %)	Siklus I (Anak / %)	Siklus II (Anak / %)

1	Belum Berkembang	BB	7 (46,7%)	2 (13,3%)	0 (0,0%)
2	Mulai Berkembang	MB	3 (20,0%)	4 (26,7%)	2 (13,3%)
3	Berkembang Sesuai Harapan	BSH	4 (26,7%)	6 (40,0%)	5 (33,3%)
4	Berkembang Sangat Baik	BSB	1 (6,6%)	3 (20,0%)	8 (53,4%)
Total Subjek			15 (100%)	15 (100%)	15 (100%)
Ketuntasan Klasikal (BSH + BSB)			5 (33,3%)	9 (60,0%)	13 (86,7%)



Gambar 1. Grafik Visual Peningkatan:

Berdasarkan Tabel 2, keterampilan motorik halus dan kemandirian anak menunjukkan perkembangan positif dari tahap pratindakan hingga Siklus II setelah diterapkannya media *busy book* berbahan kain flanel. Perubahan tersebut terlihat dari berkurangnya jumlah anak pada kategori Belum Berkembang (BB) dan meningkatnya jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Secara rinci, hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut.

1. Kondisi Pratindakan

   Sebelum penerapan media *busy book*, keterampilan motorik halus anak Kelompok A masih perlu ditingkatkan. Sebanyak 7 anak (46,7%) berada pada kategori Belum Berkembang (BB), sedangkan 3 anak (20,0%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) berjumlah 4 anak (26,7%), sementara 1 anak (6,6%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

   Berdasarkan gabungan kategori BSH dan BSB, ketuntasan klasikal pada tahap pratindakan mencapai 33,3%, yaitu 5 dari 15 anak. Dengan demikian, sebanyak 10 anak (66,7%) belum mencapai kategori perkembangan yang ditetapkan sebagai indikator ketuntasan penelitian. Temuan ini menunjukkan

perlunya perbaikan pembelajaran melalui kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih keterampilan motorik halus secara konkret, terarah, dan menyenangkan.

2. Pelaksanaan Siklus I

Setelah media *busy book* berbahan kain flanel diterapkan pada Siklus I, terlihat adanya perubahan distribusi kategori perkembangan anak. Jumlah anak pada kategori Belum Berkembang (BB) menurun dari 7 anak (46,7%) menjadi 2 anak (13,3%). Sementara itu, kategori Mulai Berkembang (MB) berjumlah 4 anak (26,7%), kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat menjadi 6 anak (40,0%), dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat menjadi 3 anak (20,0%).

Ketuntasan klasikal meningkat dari 33,3% pada tahap pratindakan menjadi 60,0% pada Siklus I. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 26,7 poin persentase. Perubahan ini menunjukkan bahwa penerapan media *busy book* mulai memberikan hasil positif terhadap keterampilan motorik halus dan kemandirian anak dalam menyelesaikan aktivitas manipulatif.

Meskipun demikian, masih terdapat 6 anak (40,0%) yang berada pada kategori BB dan MB sehingga belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan. Oleh karena itu, tindakan dilanjutkan ke Siklus II dengan memperhatikan kebutuhan anak yang masih mengalami kesulitan. Perbaikan pembelajaran diarahkan pada pemberian contoh yang lebih jelas, pendampingan bertahap (*scaffolding*), serta penyesuaian tingkat kesulitan aktivitas manipulatif dengan kemampuan anak.

3. Pelaksanaan Siklus II

Pada Siklus II, hasil observasi menunjukkan peningkatan capaian perkembangan dibandingkan dengan Siklus I. Tidak terdapat anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), sedangkan jumlah anak pada kategori Mulai Berkembang (MB) menurun menjadi 2 anak (13,3%). Sebanyak 5 anak (33,3%) mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sementara 8 anak (53,4%) mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Ketuntasan klasikal pada Siklus II mencapai 86,7%, yaitu 13 dari 15 anak. Angka ini meningkat sebesar 26,7 poin persentase dibandingkan dengan Siklus I dan sebesar 53,4 poin persentase dibandingkan dengan tahap pratindakan. Dengan demikian, capaian ketuntasan klasikal telah melampaui 80% apabila angka tersebut memang ditetapkan sebagai kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mencapai kategori perkembangan yang diharapkan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media *busy book* berbahan kain flanel. Aktivitas manipulatif yang diberikan secara bertahap dan disertai pendampingan sesuai kebutuhan anak dapat membantu menyediakan kesempatan latihan yang lebih terarah. Meskipun demikian, masih terdapat 2 anak (13,3%) pada kategori MB sehingga kebutuhan stimulasi dan pendampingan individual tetap perlu diperhatikan.

4. Pembahasan Keseluruhan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus dan kemandirian anak selama penerapan media *busy*

book berbahan kain flanel. Hal ini terlihat dari meningkatnya ketuntasan klasikal dari 33,3% pada tahap pratindakan menjadi 60,0% pada Siklus I dan 86,7% pada Siklus II. Selain itu, jumlah anak pada kategori BB menurun dari 7 anak menjadi tidak ada anak pada akhir Siklus II, sedangkan jumlah anak pada kategori BSB meningkat dari 1 anak menjadi 8 anak.

Perubahan tersebut sejalan dengan rancangan aktivitas *busy book* yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai kegiatan manipulatif, seperti memasang dan melepas perekat *Velcro*, membuka dan memasang kancing, menarik ritsleting, serta meronce. Aktivitas tersebut melibatkan gerakan jari, kemampuan menjepit dan menggenggam, serta koordinasi mata-tangan. Sementara itu, kesempatan untuk mencoba dan menyelesaikan aktivitas dengan bantuan guru yang dikurangi secara bertahap dapat mendukung perkembangan kemandirian anak.

Peningkatan capaian dari Siklus I ke Siklus II juga menunjukkan pentingnya refleksi dan perbaikan tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Penyesuaian tingkat kesulitan kegiatan serta pemberian pendampingan sesuai dengan kebutuhan anak menjadi bagian dari upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung penggunaan media *busy book* berbahan kain flanel sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk menstimulasi keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun.

Namun, hasil tersebut perlu ditafsirkan sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas. Data menunjukkan peningkatan capaian perkembangan selama penerapan tindakan, tetapi belum membuktikan bahwa media *busy book* merupakan satu-satunya faktor yang menyebabkan peningkatan tersebut. Oleh karena itu, simpulan penelitian perlu didasarkan pada hasil observasi, proses refleksi, dan perubahan capaian anak selama seluruh siklus penelitian.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media *busy book* berbahan kain flanel dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan kemandirian anak usia 4–5 tahun pada Kelompok A di TK An-Nur Tanjung Agung. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase ketuntasan klasikal yang meningkat dari 33,3% pada tahap pratindakan menjadi 60,0% pada Siklus I dan 86,7% pada Siklus II. Capaian pada Siklus II telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 80% yang ditetapkan dalam penelitian. Oleh karena itu, media *busy book* berbahan kain flanel dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran interaktif untuk menstimulasi keterampilan motorik halus anak usia dini. Pendidik PAUD disarankan memanfaatkan media ini melalui aktivitas manipulatif yang bervariasi, bertahap, dan sesuai dengan kemampuan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Beaty, J. J. (2018). *Observing development of the young child* (9th ed.). Pearson Education.

Erik, E., & Carniyati, C. (2022). Penggunaan media busy book dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Edukasi PAUD*, *3*(1), 45–53.

Fitriani, R., & Adisyahputra, A. (2021). Stimulasi kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui media manipulatif berbasis bahan alam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1420–1428. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.885

Hasanah, U., & Syafrida, R. (2020). Pemanfaatan bahan bekas dan kain flanel sebagai media pembelajaran edukatif di PAUD. *Jurnal Riset PAUD Tinggi*, *3*(2), 77–86.

Khadijah, K., & Armanila, A. (2021). *Pengembangan fisik motorik anak usia dini*. Merdeka Kreasi.

Larasati, D., & Suryana, D. (2022). Pengaruh media busy book berbasis cerita terhadap keterampilan motorik halus dan bahasa anak. *Jurnal Golden Age*, *6*(1), 110–118.

Marlina, L., & Rasyid, H. (2023). Integrasi nilai kemandirian dan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui media permainan edukatif. *Jurnal Pendidikan Anak*, *12*(1), 35–44.

Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience human development* (14th ed.). McGraw-Hill Education.

Pratiwi, W., & Yuniarti, S. (2021). Analisis hambatan keterampilan motorik halus anak usia dini akibat kecanduan gadget. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 6789–6796.

Riyanto, A., & Rohman, N. (2022). Kolaborasi interdisipliner dalam pengembangan media pembelajaran PAUD berbasis nilai keislaman dan kemandirian. *Jurnal Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, *8*(2), 145–158.

Setyowati, E., & Indrawati, R. (2021). Peningkatan ketangkasan jari-jemari anak melalui aktivitas meronce bergradasi di TK Kelompok A. *Jurnal Pelita PAUD*, *5*(2), 200–208.

Sugianto, S., & Hasanah, N. (2023). Pengaruh busy book interaktif terhadap kesiapan menulis permulaan pada anak pra-sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(4), 4512–4522. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4890

Umardiyah, A., & Wulandari, R. (2024). Busy book: Educational tool to enhance fine motor and language skills in early childhood education. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, *6*(2), 21–30.

Wibowo, T., & Lestari, P. (2022). Peran koordinasi visual-motorik terhadap kemampuan pre-writing anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, *14*(1), 89–98.

Widayanti, L., & Amanda, D. (2023). Efektivitas media busy book terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 88–97.

Yuliani, R., & Sugito, S. (2020). Pengembangan busy book kain flanel berbasis kearifan lokal untuk melatih motorik halus anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *8*(3), 312–320.

Zatrah, A., & Wardani, S. (2020). Penggunaan busy book kain flanel untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, *4*(2), 112–120.